

## PENGARUH *GUIDED IMAGERY* TERHADAP PERUBAHAN INTENSITAS NYERI PADA IBU *POST SECTIO CAESARIA* DI RUANG KEBIDANAN RSUD RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Choralina Eliagita<sup>1</sup>, Mika Oktarina<sup>2</sup>, Nuril Absari<sup>3</sup>, Bela Firgiwati<sup>4</sup>

Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu<sup>1,2,3,4</sup>

choralinaeliagita08@gmail.com<sup>1</sup>, mikaoktarina165@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Postoperative individuals with sectio caesarian discomfort may find relief from it through deep breathing exercises and guided imagery. According to the SOP, it is possible to use guided visualization and deep breathing techniques to lessen discomfort in postpartum cesarean patients. In the obstetrics ward of Rupit Hospital in the MusiRawas Utara Regency, this study intends to investigate the impact of guided imagery on changes in pain intensity in post-sectional moms. The one group research design was employed in this study's pre-experimental methodology to determine the treatment's (Guided Imagery) causal effect on the experimental condition (pain in Post Sectio caesaria mothers). 32 sectio caesaria women from the obstetrics ward of Rupit Hospital in MusiRawas Utara Regency made up the study's population. The results of statistical tests obtained p value = 0.000, so it can be concluded that there is an effect of Guided Imagery on changes in pain intensity in post sectio caesaria mothers in the obstetrics ward of Rupit Hospital, MusiRawas Utara Regency. It is hoped that it can increase knowledge and be able to increase information and education about Guided Imagery that can reduce pain intensity in post sectio caesaria mothers*

**Keywords** : Caesarian section, Guided imagery, Level of discomfort

### ABSTRAK

Teknik relaksasi yang dalam dan guided imagery dapat mengurangi intensitas nyeri pada pasien pasca operasi caesar. Penggunaan teknik relaksasi dalam dan guided imagery untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi caesar dapat dilakukan sesuai SOP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh guide imagery terhadap perubahan intensitas nyeri ibu pasca operasi caesar di Bagian Obstetri RSUD Rupit Kabupaten Musi Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental, yaitu desain studi satu kelompok yang digunakan untuk mencari efek kausal pengobatan (guided imagery) pada kondisi terkontrol (nyeri ibu pasca operasi caesar). Populasi penelitian terdiri dari 32 orang ibu seksio sesaria dari bagian kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Utara Mushilawa. **HASIL:** Rata-rata perubahan intensitas nyeri ibu pasca operasi caesar sebelum pencitraan terbimbing di ruang bersalin RSUD Rupit Kabupaten Musi Lawas Utara adalah 5,94 dengan standar deviasi 1,105. Rerata perubahan intensitas nyeri pada ibu bersalin seksio sesarea setelah dilakukan guide imaging di Ruang Obstetri RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawa Utara adalah 3,31 dengan standar deviasi 0,965. Uji statistik menghasilkan p-value = 0,000, menunjukkan bahwa guided imagery berpengaruh terhadap perubahan intensitas nyeri ibu pasca operasi caesar di Bagian Obstetri RS Rupit Kabupaten Utara Mushirawa. dapat menyimpulkan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi serta edukasi tentang guided imagery untuk menurunkan intensitas nyeri ibu pasca persalinan caesar.

**Kata Kunci** : Sectio caesaria, Guided Imagery, Intensitas nyeri.

### PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 mendefinisikan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian

selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan atau penangannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/ cedera. Salah satu penyebab kematian ibu adalah penanganan

persalinan dengan operasi *sectio caesaria*. Saat ini 800 wanita setiap harinya masih mengalami resiko kehamilan dan persalinan di seluruh dunia, setara dengan 33 kasus per jam, berdasarkan data WHO tahun 2017 melaporkan setidaknya 303.000 wanita diseluruh dunia meninggal menjelang dan selama proses persalinan (WHO, 2017).

Sasaran pembangunan kesehatan dalam SDGs yang terkait kesehatan ibu adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang merupakan indikator untuk menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk disegalausia, salah satu diantaranya adalah masih tingginya AKI yaitu 359/100.000, angka tersebut masih jauh dari harapan pemerintah untuk menurunkan AKI menjadi 108/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Penanggulangan nyeri pada persalinan dapat menggunakan manajemen nyeri, baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Perawat dan bidan mempunyai wewenang dan peran besar dalam penanggulangan nyeri non farmakologis, salah satunya dengan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam, *masase kutaneus* dan kompres air hangat, sesuai dengan teori *Dick-Read dan Lamagetekni* kini dapat menurunkan kecemasan, ketegangan, dan rasa takut dengan praktis dan tanpa alat (Bobak, 2017).

Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri post *sectio caesaria* berupa penanganan farmakologi, untuk menghilangkan nyeri digunakan analgesik yang terbagi menjadi dua golongan yaitu analgesik non narkotik dan analgesik narkotik. Salah satu analgesik yang diberikan adalah paracetamol yang mampu menahan nyeri selama 6 jam (Williem, 2015)

Intervensi non farmakologis merupakan terapi mandiri dalam pengurangan mengontrol nyeri. Intervensi non farmakologis yang sesuai dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Tindakan ini tidak dapat

menggantikan peran analgetik, melainkan meningkatkan efektifitas terapi farmakologis (Smeltzer & Bare, 2015).

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Chandra (2013), dengan judul efektifitas teknik relaksasi nafas dalam *Guided Imagery* terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di Iriana D Blu RSUP. Kandou Manado, teknik relaksasi nafas dalam dan *guided imagery* mampu menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea*. Penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan *guided imagery* untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* dapat dilakukan sesuai dengan SOP agar tidak hanya terpaku pada penanganan secara farmakologis saja.

Berdasarkan data yang didapat dari provinsi Sumatera Selatan AKI pada tahun 2017 diperoleh 102 (3,34%) kejadian *sectio caesaria* terbanyak terdapat pada usia > 35 tahun, yaitu 70 orang (33,33%). Berdasarkan jumlah paritas, persalinan dengan *sectio caesaria* paling banyak terdapat pada jumlah paritas 2-4 kali, yaitu 99 orang (47,14%). Pada pasien dengan persalinan *sectio caesaria* terdapat 92 orang (3,81%) yang memiliki riwayat *sectio caesaria* < 2 kali. (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2017).

Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Maret 2019 di ruang kebidanan RSUD Rupid Kabupaten Musi Rawas Utara, dari 10 orang ibu bersalin *sectio caesaria* yang dilakukan pelaksanaan *Guided Imagery* terdapat 8 orang ibu bersalin dilakukan pengukuran skala nyeri dimana didapatkan hasil mengalami penurunan nyeri, dan 2 orang tidak mengalami penurunan nyeri di ruang kebidanan RSUD Rupid Kabupaten Musi Rawas Utara menunjukkan pelaksanaan *Guided Imagery* dalam secara nonfarmakologi belum dilakukan bidan secara maksimal. Survey awal yang dilakukan pada 5 bidan 3 diantaranya tidak melakukan *guided imagery* kepada ibu post operasi *sectio caesaria*.

Tujuan penelitian ini Dipelajari Pengaruh *Guided Imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

## METODE

Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Juli sampai dengan 31 Juli 2019. Penelitian ini dilakukan di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental*, yaitu rancangan *the one group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah pada ibu *post sectio caesaria* sebanyak 32 orang dengan menggunakan *accidental sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Analisis data disajikan melalui Uji Normalitas data menggunakan *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, analisis univariat dan bivariate menggunakan uji *Compare Mean Paired t-test* (uji T beda rata-rata).

**Tabel 1. Rata-rata perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* sebelum dilakukan terapi *Guided Imagery* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara**

| Penurunan Nyeri | Mean | Median | SD    | Minimal-maksimal | 95% CI    | N  |
|-----------------|------|--------|-------|------------------|-----------|----|
| Sebelum         | 5,94 | 6,00   | 1.105 | 4-8              | 5,48-6,51 | 32 |
| Sesudah         | 3,31 | 3,00   | 0,965 | 2-5              | 3,04-4,07 | 32 |

## Uji Normalitas Data

**Tabel 2. Uji Normalitas Data (Shapiro Wilk)**

| Variabel                            | Shapiro Wilk |
|-------------------------------------|--------------|
| Nyeri sebelum <i>Guided Imagery</i> | 0,022        |
| Nyeri sesudah <i>Guided Imagery</i> | 0,010        |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa uji normalitas data didapatkan nilai signifikansi sig. Pada nyeri sebelum dilakukan intervensi *Guided Imagery* dalam sebesar  $0,022 < 0,05$  dan signifikansi sig. Nyeri setelah dilakukan intervensi *Guided Imagery* dalam sebesar  $0,010 < 0,05$ , artinya kedua data variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Karena kedua data tidak berdistribusi normal, berarti tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji t dua sampel berhubungan (*Paired sample*

## HASIL

### Analisis Univariat

Tujuan dari analisis univariat adalah untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing Variabel yang diteliti. Analisa univariat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang nyeri awal dan nyeri akhir responden. Berdasarkan tabel 1 di bawah menunjukkan hasil analisis di dapatkan rata-rata perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* sebelum dilakukan terapi *Guided Imagery* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara adalah 5,94 dengan standar deviasi 1.105. Hasil analisis didapatkan rata-rata perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* sesudah dilakukan terapi *Guided Imagery* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara adalah 3,31 dengan standar deviasi 0.965.

*t-test*). Selanjutnya akan digunakan uji *Wilcoxon Sign*

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh *Guided Imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tabel 3 menunjukkan pengaruh *Guided Imagery* terhadap perubahan

intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. dan diperoleh nilai *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* (Z) sebesar -4,996 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada perbedaan yang signifikan antara perubahan intensitas nyeri sebelum dan

sesudah dilakukan *Guided Imagery* pada ibu *post sectio caesaria* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Artinya ada pengaruh *Guided Imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

**Tabel 3. Pengaruh *Guided Imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara**

| Variabel Penelitian                                      | Ranks             | n  | <i>Uji Wilcoxon</i><br>(Z) | Nilai<br>p.value |
|--|-------------------|----|----------------------------|------------------|
| Intensitas nyeri sebelum dilakukan <i>Guided Imagery</i> | Negative Ranks 32 | 53 | -4,996                     | 0,000            |
| Intensitas nyeri sesudah dilakukan <i>Guided Imagery</i> | Positive Ranks 0  |    |                            |                  |
|  | Ties 0            |    |                            |                  |

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan hasil analisis didapatkan rata-rata perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* sebelum dilakukan terapi *Guided Imagery* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara adalah 6,00 dengan standar deviasi 0,966. Sedangkan pada pengukuran kedua rata-rata perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* sesudah dilakukan terapi *Guided Imagery* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara adalah 3,56 dengan standar deviasi 0,963. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh *Guided Imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara menunjukkan hasil analisis didapatkan rata-rata perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* sebelum dilakukan terapi *Guided Imagery* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 5,94 dengan standar deviasi 1.105.

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata tingkat nyeri sebelum dilakukan terapi *Guided Imagery* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas

Utara 5,94 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien mengalami nyeri akibat tindakan operasi yang *sectio caesaria* respon nyeri pada setiap orang berbedah karena respon nyeri berhubungan dengan usia, pasien yang melakukan operasi caesar mengeluhkan bahwa sering merasakan nyeri dibagian bekas jahitan. Rasa tidak nyaman yang timbul pada luka bekas operasi caesar merupakan salah satu keluhan yang dikeluhkan oleh mereka yang menjalani operasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada saat melakukan penelitian tingkat nyeri dari nyeri ringan sampai nyeri berat, pasien dengan post operasi *sectio caesaria* Masih merasakan nyeri. Nyeri merupakan suatu mekanisme proteksi bagi tubuh timbul ketika jaringan sedang rusak dan menyebabkan individu bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mereka mengalami rasa nyeri pasca operasi apendektomi, belum ada alternatif lainnya untuk mengatasi rasa nyeri. Hasil penelitian dari Sulung (2017) pasien post operasi *sectio caesaria* mengeluh nyeri dengan skala nyeri berat terkontrol (skala nyeri 7), dan perawat yang bertugas juga mengatakan bahwa ada pasien yang menangis dengan nyeri tersebut. Pada umumnya post operasi *sectio caesaria*

mengalami nyeri akibat bedah luka operasi. Menurut Maslow bahwa kebutuhan rasa nyaman merupakan kebutuhan dasar setelah kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi. Seorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari. Seorang tersebut akan terganggu pemenuhan kebutuhan istirahat tidur, pemenuhan individu, juga aspek interaksi sosialnya yang dapat berupa menghindari percakapan, menarik diri dan menghindari kontak. Selain itu seorang yang mengalami nyeri hebat akan berkelanjutan, apabila tidak ditangani pada akhirnya dapat mengakibatkan syok neurogenic pada orang tersebut (Tarwoto&Wartanah, 2015).

Hasil penelitian Bachtiar (2016) Instrumen yang digunakan adalah pengukuran nyeri *Method Numeric Rating Scale* (NRS) dan lembar observasi pelaksanaan *guided imagery*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *guided imagery* efektif terhadap penurunan intensitas nyeri. Hasil penelitian didapatkan bahwa pada pasien post operasi *section caesaria* memberikan efek samping salah satunya pasien merasakan rasa nyeri, Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. Salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk mengurangi intensitas nyeri adalah dengan terapi *guided Imagery*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil analisis didapatkan rata-rata perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* sesudah dilakukan terapi *Guided Imagery* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara adalah 3,31 dengan standar deviasi 0.965

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis didapatkan rata-rata perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* sesudah dilakukan terapi *Guided*

*Imagery* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara adalah 3,56 dengan standar deviasi 0.963.

Setelah pemberian *Guided Imagery* telah terjadi penurunan tingkat nyeri. Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti tingkat nyeri yang dirasakan pasien menurun setelah dilakukan *Guided Imagery*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Ratnasari (2017) pengaruh pemberian *guided imagery* terhadap nyeri pada pasien post operasi fraktur. Di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur sebelum diberikan *guided imagery* pada kelompok eksperimen dalam kategori nyeri sedang. Tingkat nyeri pada kelompok kontrol seluruhnya dalam kategori nyeri sedang. Tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur setelah diberikan *guided imagery* pada kelompok eksperimen sebagian besar dalam kategori nyeri ringan. Tingkat nyeri pada kelompok kontrol seluruhnya dalam kategori nyeri sedang. Hasil uji t sebelum dan sesudah pemberian *guided imagery* pada kelompok eksperimen didapat nilai t hitung sebesar 7,828. Serta hasil uji t tingkat nyeri antara pasien yang diberikan perlakuan *guided imagery* dan yang tidak diberikan perlakuan *guided imagery*.

Teknik *Guided Imagery*, otot skeletal dipercaya dapat menurunkan nyeri dengan merileksasikan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa relaksasi efektif dalam meredakan nyeri punggung (Altmaier *et al.* 2012). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinandita, Purwanti, dan Utoyo (2012) tentang pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparotomi. Penelitian tersebut dilakukan pada pasien post operasi laparotomi hari pertama, dengan melakukan relaksasi napas dalam selama 15 menit, menunjukkan bahwa responden yang melakukan relaksasi napas dalam

mengalami penurunan intensitas nyeri yang signifikan.

Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dengan napas dalam akan menghasilkan impuls yang dikirim melalui serabut saraf aferen non nosiseptor. Serabut saraf non nosiseptor akan mengakibatkan tertutupnya pintu gerbang di thalamus sehingga stimulus yang menuju korteks serebri terhambat sehingga intensitas nyeri dapat berkurang.

Hasil penelitian didapatkan rata-rata perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* sebelum dilakukan terapi *Guided Imagery* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara adalah 5,94 dengan standar deviasi 1.105. Sedangkan pada pengukuran kedua rata-rata perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* sesudah dilakukan terapi *Guided Imagery* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara adalah 3,31 dengan standar deviasi 0,965.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh *Guided Imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Sedangkan pada klien yang mengalami nyeri sedang kebanyakan mengatakan bahwa nyeri yang di alaminya lama, mengganggu aktifitas yang di kerjakan, harus minum obat atau beristirahat lama (tidur) dan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa klien tampak kurang tenang, gelisah, dan kadang raut wajah berubah seperti meringis. Hasil penelitian rata-rata perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* sesudah dilakukan terapi *Guided Imagery* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara adalah 3,31 dengan standar deviasi 0,965. Hasil penelitian didapatkan nyeri ringan yang di alami responden kebanyakan mengatakan bahwa nyeri hanya sesekali terasa hilang timbul, tidak mengganggu aktifitas dan ketika beristirahat akan berangsur-angsur hilang

dan di dukung dari data objektif nyeri ringan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah klien masih dapat menunjukkan di mana lokasi nyeri, klien masih dapat berkomunikasi dengan baik. Hasil penelitian sejalan dengan terdahulu dari Linatu (2012) bahwa terdapat Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi *sectio caesarea* di RSUD Prof. Dr Margono Soekardjo Purwokerto, dimana dengan dilakukan *Guided Imagery* dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Cane (2013), bahwa *Guided Imagery* adalah cara yang mudah untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Emosi adalah seperti gelombang energi yang mengalir di dalam tubuh, pikiran, dan jiwa. Saat kita merasakan perasaan yang berlebihan, aliran energi di dalam tubuh kita menjadi tersumbat atau tertahan, sehingga akan menghasilkan rasa nyeri atau kemampatan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *Guided Imagery* hal ini didukung oleh teori menurut Pinandita, (2016), relaksasi napas dalam merupakan sebuah teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan olah napas serta aliran energi di dalam tubuh kita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015), dengan judul “Pengaruh pemberian teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien *post* operasi *section caesareadi* OK RSUD Hasanuddin Damrah Manna yang berjudul pemberian teknik relaksasi napas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi, bahwa teknik napas dalam mampu menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sehon

(2017), terdapat Pengaruh Teknik Relaksasi *Guided Imagery* Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Pasca Operasi Fraktur Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta setiap pasien yang mengalami nyeri maka diberikan analgesik, karena mereka menganggap bahwa penggunaan analgesik memberikan efek kerja yang lebih cepat daripada menggunakan teknik relaksasi atau tindakan non-farmakologi yang lain. Teknik relaksasi *guided imagery* tidak mempunyai efek samping apapun dan juga dapat menghemat biaya dalam menjalani pengobatan

### KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan atau pengaruh *Guided Imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* di ruang kebidanan RSUD Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua responden, pihak rumah sakit dan semua yang terlibat dalam proses penelitian ini. Diharapkan agar Hasil penelitian ini bermanfaat untuk peningkatan pelayanan kebidanan yaitu terhadap penggunaan pengaruh *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria*

### DAFTAR PUSTAKA

- Altmaier.*et al.* (2012). Intervention in Occupational Stress.[Online]. Tersedia: <http://www.uk.sagepub.com/bookProdDesc.nav?prodId=Book203651>. [21 maret 2014].
- Bachtiar.(2016).*Method Numeric Rating Scale (NRS)*. Jakarta : EGC
- Bobak, (2013). *Buku ajar keperawatan maternitas*. Jakarta : EGC
- Cane. (2013). *Guided Imagery Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Saat Menstruasi*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Chandra (2013), Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam *Guided Imagery* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post Operasi SectioCaesare* di Irina D Blu RSUP.Kandou Manado. Jurnal Penelitian`(<http://www.Google.com>, Diakses 21 Februari 2019).
- Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu 2015, *Profil Kesehatan Propinsi Bengkulu tahun 2013*, Bengkulu
- Linatu (2012). Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi *sectio caesarea* di RSUD Prof. Dr Margono Soekardjo Purwokerto.(<http://www.Google.com>, Diakses 21 Februari 2019).
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kurniawan. P (2015),.“Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Section Caesareadi* OK RSUD HasanuddinDamrah Manna. Jurnal Penelitian
- Pinandita, (2016), *Teknik Relaksasi Nafas Dalam untuk Menurunkan Nyeri*.(<http://www.Google.com>, Diakses 21 Februari 2019).
- Ratnasari (2017).*Pengaruh pemberian guided imagery terhadapnyeri pada pasien post operasi fraktur Di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. (<http://www.Google.com>, Diakses 21 Februari 2019).
- Sehono (2017), Pengaruh Teknik Relaksasi *Guided Imagery* Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Pasca Operasi Fraktur Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.Jurnal Penelitian

- Smaltzer& Bare(2014).*Buku Ajar KeperawatanMedikal Bedah Ed.8 Vol.2*.Jakarta : EGC.
- Sulung. (2017). *Nyeri Pasca Operasi Apendiktomi*.Jakarta :SalembaMedika.
- Tarwoto dan Wartonah.,2015. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Edisi :4. Jakarta
- Utoyo (2012).PengaruhTeknik Relaksasi Napas Dalam TerhadapPenurunanIntensitasNyeri PadaPasien Post OperasiLaparotomi.(<http://www.Google.com>, Diakses 15 Februari 2018).
- WHO, 2017.World Health Organization (2017). Mental disorders fact sheets. World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/> -Diakses Januari 2019
- Williem, (2015). *Obstetri dan genekologi untuk paramedis*. Jakarta : E